JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter
e-ISSN 2622-6928 | p-ISSN 2622-5387
Vol.3 No. 2(Agustus-Desember) 2020, Hal. 223-230

Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer* pada Kelompok Rentan HIV/AIDS dalam Pencegahan COVID-19 di Kota Padang

Vauzia Vauzia[1], Elsa Yuniarti[2], Rahmadhani Fitri[3], Rahmawati Darussyamsu[4]

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan *hand sanitizer* yang sesuai komposisi DEPKES dan BPOM, serta berkontribusi besar dalam pencegahan dan menurunkan angka kematian akibat COVID-19 terutama pada kelompok rentan HIV/AIDS positif di Kota Padang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan keterampilan pembuatan *hand sanitizer.* Peserta adalah komunitas orang dengan HIV/AIDS positif di Kota Padang yang terhimpun dalam LSM Yayasan Taratak Jiwa. Hasil dari kegiatan pengabdian ini anggota komunitas HIV/AIDS Kota Padang yang terhimpun dalam LSM Yayasan Taratak Jiwa memiliki pengetahuan tentang pencegahan penyebaran COVID-19 dan kemampuan untuk pembuatan *hand sanitizer* guna mengantisipasi penyebaran Virus.

***Kata kunci**: Pelatihan; COVID-19; HIV/AIDS; Hand Sanitizer.*

Abstract: *The purpose of this service activity is to increase knowledge and skills in making hand sanitizers according to the composition of the Ministry of Health and BPOM, and to contribute greatly to the prevention and reduction of the death rate due to COVID-19, especially in HIV/AIDS positive vulnerable groups in Padang City. The method used in this community service activity is training in the skills of making hand sanitizers. Participants are communities of people living with HIV/AIDS in the city of Padang who are members of the NGOTaratak Jiwa Foundation. As a result of this service, members of the HIV/AIDS community in Padang City who are members of the Taratak Jiwa NGO Foundation have knowledge of preventing the spread of COVID-19 and the ability to manufacture hand sanitizers to anticipate the spread of the virus.*

Keywords: *Training; COVID-19; HIV/AIDS; Hand Sanitizer.*

---

[1] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, vauzia@fmipa.unp.ac.id
[2] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, elsayuniarti@gmail.com
[3] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, dhanibio@fmipa.unp.ac.id
[4] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, rahmabio@fmipa.unp.ac.id

A. Pendahuluan

Pada bulan maret tahun 2020 negara Indonesia dihebohkan dengan masuknya wabah *pneumonia* yang berasai dari negara cina. Wabah ini disebut dengan virus corona atau covid-19. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. COVID-19 telah berkontribusi terhadap dampak buruk yang sangat besar secara global. Sampai sekarang, ada 109.577 kasus yang dikonfirmasi laboratorium dan 3.809 kematian secara global pada 10 Maret 2020 (World Health Organization., 2020d).

Pada buan maret 2020 ini covid-19 terdeksi di Indonesia melalui dua orang warga negara yang baru pulang dari luar negeri (World Health Organization., 2020e). pada 31 Maret 2020 data kasus yang terkonfirmasi covid-19 1.528 kasus dan 136 merupakan kasus kematian. Adapun Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini adalah angka yang tertinggi di bagian Asia Tenggara (World Health Organization., 2020c).

Stabilitas SARS-CoV-2 pada benda mati tidak berbeda jauh dibandingkan SARS-CoV. Eksperimen atau percobaan yang dilakukan Van Doremalen et al., (2020) memperlihatkan bahwa SARSCoV-2 lebih stabil pada bahan plastik dan stainless steel (>72 jam) dibandingkan tembaga (4 jam) dan kardus (24 jam) (Van, *et al*., 2020). Virus ini dapat dideteksi pada benda-benda mati akan tetapi tidak ada pada sampel udara (Ong et al., 2020).

Dalam kondisi saat ini, masyarakat diharapkan untuk menerapkan protokol Kesehatan secara ketat untuk memutus penyebaran virus tersebut. Dari segi gejala, pada umumnya orang akan mengira bawha hanya sebatas terkena influenza biasa, tetapi berdasarkan pemerikasaan kedokteran virus ini sangat berbahaya bagi Kesehatan masyarakat. Pada tahun 2020, penularan virus sudah cukup signifikan karena sudah tersebar kesebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia (Zhou et al., 2020).

Selama pandemi COVID-19 kasus positif semakin bertambah setiap harinya terutama di kota Padang yang jumlah tertinggi di bandingkan kabupaten kota di Provinsi Sumatera Barat lainnya. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menjadi kelompok yang rentan terinfeksi COVID-19. Sebab kekebalan tubuh ODHA lemah sehingga rentan tertular virus lain sehingga beresiko terkena infeksi pernafasan akut syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang menyebabkan COVID-19. Dari profil kesehatan provinsi Sumatera Barat tahun 2019, Kota Padang masih sebagai daerah

tertinggi kasus HIV/AIDS dari 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Orang yang positif HIV/AIDS juga harus menjalankan langkah pencegahan COVID-19.

Untuk mengatasi penyebaran virus corona WHO merekomendasikan untuk melakukan proteksi dasar atau penerapan protokol kesehatan, yaitu cuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun dan al kohol, selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter (World Health Organization., 2020b). Pasien rawat inap dengan kecurigaan COVID-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya, diberikan masker bedah, diajarkan etika batuk/bersin, dan diajarkan cuci tangan (World Health Organization., 2020a).

Sabun mampu mengangkat dan mengurai senyawa hidrofobik seperti lemak atau minyak (Brooks, Butel, & Morse, 2004). Selain menggunakan air dan sabun, etanol 62-71% dapat mengurangi infektivitas virus (Kampf, Todt, Pfaender, & Steinmann, 2020). Oleh karena itu, membersihkan tangan dapat dilakukan dengan hand rub berbasis alkohol atau sabun dan air. Berbasis alkohol lebih dipilih ketika secara kasat mata tangan tidak kotor sedangkan sabun dipilih ketika tangan tampak kotor (World Organization Health., 2020).

Penggunaan alkohol untuk membersihkan tangan yang dianggap lebih praktis karena dapat dilakukan kapan dan dimana saja menyebabkan produk *hand sanitizer* menjadi barang yang paling banyak diburu warga, selain masker. Pada awal masa pandemi corona, penjualan *hand sanitizer* meningkat 500%. Namun, masyarakat perlu hati-hati dalam membeli *hand sanitizer* lantaran kekinian banyak produk pembersih tangan abal-abal beredar di pasaran yang tidak sesuai dengan komposisi hand sanitizer resmi (Jati, 2020). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengeluarkan edaran cara membuat penyanitasi tangan atau *hand sanitizer* yang sesuai dengan anjuran Badan Kesehatan Dunia (WHO). Bukan hanya bahan dan komposisinya tapi juga cara pakainya.

Berdasarkan hal tersebut, yang melandasi untuk dilakukan kegiatan pengabdian dalam bentukpelatihan pembuatan *hand sanitizer* pada kelompok rentan HIV/AIDS dalam pencegahan COVID-19 di Kota Padangsebagai pengamalan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.Diharapkan dengan kegiatan ini,berkontribusi besar dalam pencegahan dan menurunkan angka

kematian akibat COVID-19 terutama pada kelompok rentan HIV/AIDS positif di kota Padang.

B. Metode Pelaksanaan

IPTEK yang diberikan dalam bentuk pelatihan keterampilan pembuatan *hand sanitizer* bagi kelompok yang beresiko tinggi terinfeksi COVID-19 yakni komunitas orang dengan HIV/AIDS positif di kota Padang yang terhimpun dalam LSM Yayasan Taratak Jiwa. Penyampaian materi dan pelatihanpembuatan *hand sanitizer* diberikan oleh tim pengabdian dan narasumber dari luar yakni Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) kota Padang. Pelaksanaan kegitan ini direncanakan bertempat di kantor Yayasan Taratak Jiwa Padang.

Adapun tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Persiapan

Pertemuan dengan komunikasi via telpon dan Whatapps dengan mitra yakni ketua komunitas HIV/AIDS kota Padang yang terhimpun dalam LSM Yayasan Taratak Jiwa dan ketua Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) kota Padangbeserta tim PKM.

2. Kegiatan inti

Pemberian materi tentang protokol kesehatan masa pandemi COVID-19 pada ODHA dan di lanjutkan dengan pelatihan ketrampilan pembuatan hand sanitizer.

3. Monitoring

Dalam jangka 1 bulan setelah kegiatan ini dilaksanakan monitoring dan kemanfaatan kegiatan PKM secara interpersonal terhadap peserta kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Masa pandemi COVID-19 ini semakin banyak yang menjual *hand sanitizer* olahan sendiri tanpa ada takaran yang resmi. Hal ini sangatlah merugikan konsemen terutama konsumen yang rentan terinfeksi COVID-19 yakni kelompok dengan HIV/AIDS positif di kota Padang maka perlu dilakukan pelatihan keterampilan. Kelompok rentan terinfeksi COVID-19 yakni komunitas penderita HIV/AIDS yang terhimpun di dalam LSM Yayasan Taratak Hati sebagai peserta pelatihan bekerjasama dengan dosen, laboran biologi FMIPA UNP serta dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) kota Padang dalam melakukan pelatihan pembuatan *hand sanitizer*. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yakni persiapan, kegiatan inti, dan monitoring.

Tahap persiapan bertujuan untuk melakukan pertemuan dengan komunikasi via telpon dan Whatapps dengan mitra yakni ketua komunitas HIV/AIDS kota Padang yang terhimpun dalam LSM Yayasan Taratak Jiwa dan ketua Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) kota Padangbeserta tim PKM dalam koordinasi untuk pelaksanaan kegiaatan PKM terkait tempat, waktu, jumlah peserta, materi dan proses kegiatan, sertapenyusunan dan validasi materi kegiatan berdasarkan kumpulan kepustakaan yang relevan serta persiapan alat dan bahan untuk pembuatan hand sanitizer.

Tahap kegiatan inti dilakukan dengan melakukan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan secara *virtual(online)*menggunakan *platform zoom cloud meeting*. Sebagai gambaran awal pengetahuan dasar pesertaterkait pengetahuan tentang pengetahuan dan sikap ODHA terhadap Protokol Kesehatan masa Pandemi COVID-19 dilakukan *pre-test*. Hasil *pre-test* ini kemudian dibandingkan dengan *post-test* setelah peserta mengikuti materi yang diberikan narasumber. Materi Penguatan Protokol Kesehatan pada ODHA di masa Pandemi COVID-19 disampaikan oleh narasumber Ns.Alfitri.,M.Kep.,Sp.MB dari Ketua Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) kota Padang. Selama penyampaian materi, diselingi tanya jawab peserta terkait materi yang disampaikan.

Pertemuan pertama dilakukan secara *virtual* dengan *platform zoom cloud meeting*. Sebagai gambaran awal pengetahuan dasar peserta terkait pengetahuan tentang pengetahuan dan sikap dalam penggunaan *handsanitizer* dilakukan *pre-test.* Hasil *pre-test* ini kemudian dibandingkan dengan *post-test* setelah peserta mengikuti pelatihan. Materi pengetahuan apa itu *hand sanitizer* disampaikan oleh narasumber Cyntia Dwi Carnova.,S.Si. Selama penyampaian materi, diselingi tanya jawab peserta terkait materi yang disampaikan. Dokumentasi kegiatan pertemuan kedua, ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Demonstrasi Pembuatan *Hand Sanitizer* oleh Narasumber

Pertemuan ketiga, dilakukan praktek keterampilan pembuatan *hand sanitizer* yang dibimbing oleh dosen dan laboran Jurusan Biologi FMIPA UNP sebagai instrukturnya.Setelah kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan penilaian dan evaluasi pembuatan *hand sanitizer* masing masing peserta dan pembagian angket evaluasi kegiatan, *post- test* untuk melihat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah pelatihan.Kegiatan dilaksanakan dengan tetap menjaga jarak dengan menerapkan *physical distancing* dan memakai masker serta sarung tangan standar labor untuk tetap melakukan tindakan preventif terhadap penularan COVID-19 semasa pandemi ini.

Tahap terakhir yaitu melakukan monitoring, dalam jangka 1bulan setelah pertemuan ketiga. Pada tahap inidilaksanakan monitoring dan kemanfaatan pelatihan dalam kegiatan PKM secara interpersonal terhadap peserta kegiatan.

Segala usaha yang telah dilakukan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari anggota komunitas HIV/AIDS kota Padang yang terhimpun dalam LSM Yayasan Taratak Jiwa. Hasil dari pengabdian ini tidak lain adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada komunitas HIV/AIDS kota Padangdalam menghadapi penyebaran COVID-19 dengan cara pelatihan pembuatan hand sanitizer. Agar anggota komunitas dapat melakuan tindakan pencegahan COVID-19 dengan menjaga kebersihan menggunakan *hand sanitizer,* sehingga lebih waspada dan tenang dalam menghadapi pandemi yang sedang berlangsung.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat terkaitpembuatan *hand sanitizer*, anggota komunitas HIV/AIDS kota Padang yang terhimpun dalam LSM Yayasan Taratak Jiwa memiliki pengetahuan tentang pencegahan penyebaran COVID-19 dan kemampuan untuk pembuatan *hand sanitizer* mengantisipasi penyebaran virus serta lebih waspada dan tenang dalam menghadapi pandemi yang sedang berlangsung.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ketua Komunitas serta anggota komunitas HIV/AIDS kota Padang yang terhimpun dalam LSM Yayasan Taratak Jiwa, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan yang begitu berarti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat ini. Juga kepada Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Brooks, G. F., Butel, J. S., & Morse, S. A. (2004). *Jawetz, Melnick, & Adelberg's medical microbiology*. New York: Lange Medical Books/McGraw-Hill, Medical Pub. Division.

Jati, A. S. (2020). *No Title*. Retrieved from https://inet.detik.com/business/d-4961921/pandemi-corona-penjualan-hand-sanitizer-di-ecommerce-meningkat-500

Kampf, G., Todt, D., Pfaender, S., & Steinmann, E. (2020). Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and their inactivation with biocidal agents. *Journal of Hospital Infection*, *104*(3), 246–251.

Ong, S. W. X., Tan, Y. K., Chia, P. Y., Lee, T. H., Ng, O. T., Wong, M. S. Y., & Marimuthu, K. (2020). Air, surface environmental, and personal protective equipment contamination by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) from a symptomatic patient. *Jama*, *323*(16), 1610–1612.

Van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., & Williamson, B. N. (2020). Aerosol and surface stability of SARS-CoV-2 as compared with SARS-CoV-1. *New England Journal of Medicine*.

World Health Organization. (2020a). *Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2020b). *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public*. Retrieved from https://www.who.int/emergencies/diseases/ novel-coronavirus-2019/advice-for-public.

World Health Organization. (2020c). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report - 54*. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_2.

World Health Organization. (2020d). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) situation reports*. Retrieved from https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports/

World Health Organization. (2020e). *Situation Report – 42*. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2.

World Organization Health. (2020). *Infection prevention and control during health care when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected.*

Geneva: World Health Organization.

Zhou, F., Yu, T., Du, R., Fan, G., Liu, Y., Liu, Z., … Gu, X. (2020). Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatients with COVID-19 in Wuhan, China: a retrospective cohort study. *The Lancet*.